

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan disekolah merupakan mata pelajaran yang sangat penting, terutama bagi siswa, karena mata pelajaran ini sangat peka bagi keselarasan hidup siswa dalam melaksanakan segala aktivitas baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya, terutama dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

Di sekolah mata pelajaran Pendidikan Jasmani juga berperan dalam melatih keterampilan pada komponen-komponen yang ada dalam tubuh seperti fisik (jasmani), jiwa (rohani), dan daya pikir (intelektual). Seperti ungkapan filosofis lama yaitu "*Mensano in Corporesano*)" yang artinya "*Didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat*". Sebaliknya Pendidikan jasmani di sekolah tidak akan berperan dengan baik apabila kedua unsur dari proses kegiatan ekstrakurikuler yaitu guru dan siswa kurang paham dan selalu jenuh dalam menjalankan latihan dan menerima materi latihan selama ekstrakurikuler tersebut.

Latihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan terencana yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan latihan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan latihan seperti yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu gambaran keberhasilan latihan siswa dan keberhasilan pelatih mentransfer pengetahuan kepada siswa. Oleh sebab itu, penetapan tujuan latihan sangat diperlukan. Tujuan latihan berfungsi untuk memberi arah kepada proses latihan dan menentukan perilaku yang dianggap sebagai bukti latihan.

Sepakbola termasuk kedalam salah satu materi yang diajarkan pada kegiatan Ekstrakurikuler Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Desa Sipira Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir, dan yang menjadi bagian dari materi tersebut adalah *dribbling*. Mielke (2007:1) mengatakan bahwa menggiring (*dribbling*) adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan mereka didalam pertandingan akan sangat besar.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Desa Sipira Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir menunjukkan bahwa siswa sangat antusias setiap kegiatan ekstrakurikuler. Antusias yang berupa keinginan bermain bola saja namun dalam latihan sepakbola yang diajarkan oleh guru siswa kurang maksimal. Disisi lain antusias siswa ini kian tidak sempurna dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler variasi–variasi

latihan dari guru kurang maksimal dalam membawa materi sepakbola dan dalam sub materinya. Sehingga mudah membuat siswa merasa jenuh.

Setelah peneliti mengamati kelas VIII dan hasil penilaian *dribbling*nya, Ada masalah lain yang muncul selain masalah yang ada diatas, peneliti juga menemukan beberapa masalah lain sehingga membuat peneliti makin berminat untuk meneliti materi sepakbola disekolah tersebut, masalah lain yang timbul yaitu hasil *dribbling* sepakbola rendah, contohnya pada latihan *dribbling* sepakbola banyak ditemukan siswa belum memahami cara menggiring bola dengan baik.

Disini kebanyakan siswa menggiring bola jauh dari kaki dan bola terlalu liar tidak sesuai kontrol, serta posisi pergelangan kaki yang kaku sewaktu menggiring bola, nilai *dribbling* sepakbola belum mencapai standart nilai ketuntasan minimal, dimana fakta yang peneliti dapatkan pada hasil latihan *dribbling* siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Desa Sipira Kecamatan Onanrunggu yaitu persentase hasil latihan *dribbling* yang menerangkan dari 22 siswa yang ikut dalam aktivitas latihan *dribbling* hanya 5 orang saja yang mengalami perubahan dalam hasil latihan *dribbling* atau yang mencapai nilai ketuntasan pada materi *dribbling* sepakbola tersebut, selebihnya belum mengalami perubahan, jika dipersentasekan tingkat keberhasilan latihan *dribbling* dalam satu kelas yaitu hanya 23% jumlah siswa dari 22 jumlah siswa yang mengikuti proses latihan *dribbling*. Dan yang belum berhasil dinyatakan dalam persen yaitu 77% dengan nilai ketuntasan yang dituntut dari sekolah yaitu 70 untuk kelas VIII.

Kemudian fakta lain yang peneliti dapatkan yaitu kurang maksimalnya kepedulian siswa tentang bagaimana cara mendribbling bola dengan benar dalam kegiatan latihan pada materi sepakbola khususnya *dribbling*, dan kurangnya motivasi guru dan siswa dalam mempelajari sub materi *dribbling* sepakbola pada kegiatan pada kegiatan praktek sepakbola di sekolah tersebut. Hal ini ditunjukkan pada hasil persentase penilaian *dribbling* yang telah di peroleh.

Seiring dengan uraian diatas, penggunaan strategi atau variasi dalam kegiatan latihan *dribbling* dalam permainan sepakbola merupakan cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil latihan siswa. namun pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses latihan disekolah, guru pendidikan jasmani cenderung tradisonal atau kurang menggunakan strategi atau variasi-variasi dalam latihannya, sehingga membuat situasi latihan terasa monoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti latihan tersebut. Metode-metode praktek ditekankan pada *teacher centered* dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif mereka sendiri.

Sama halnya pada proses ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Desa Sipira Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir yang berorientasi pada *teacher centered*. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi strategi latihan yang lain sehingga mengakibatkan kegiatan proses latihan hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti latihan karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan proses latihan melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Beranjak dari hal tersebut diatas, untuk meningkatkan latihan *dribbling* siswa maka diperlukan pendekatan variasi melatih yang baru dalam proses ekstrakurikuler, yakni melalui variasi latihan dengan harapan yang didapatkan hasil latihan yang lebih baik. Strategi variasi latihan merupakan salah satu metode latihan yang dalam proses latihan atau pelaksanaan materinya menerapkan latihan bervariasi, stasiun/pos yang dilalui siswa. Di karekteriskan dengan berbagai pos yang terpisah, tiap pos memerlukan keterampilan yang berbeda untuk siswa, menyiapkan tempat bermain diluar atau didalam ruangan atau gedung, pos-pos tersebut dirancang untuk mendorong partisipasi maksimum dan peningkatan individu dengan tujuan dalam melakukan suatu latihan atau ekstrakurikuler tidak akan membosankan siswa dan efisien.

Dari keseluruhan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan variasi latihan. Dengan ini penulis mengangkat judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil *Dribbling* dalam Permainan Sepakbola Melalui Pendekatan Variasi Latihan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Desa Sipira Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapatlah diidentifikasi permasalahan yang di hadapi, yaitu: Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil latihan *dribbling* sepakbola siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2

Onanrunggu Desa Sipira Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir. Pendekatan Variasi latihan dalam latihan *dribbling* sehingga dapat meningkatkan hasil latihan *dribbling* sepakbola siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Desa Sipira Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir T.A 2012/2013.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari identifikasi masalah maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperdalam kajian dan menghindari perluasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Hasil latihan *dribbling* sepakbola pada siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Desa Sipira Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Apakah Pendekatan Bentuk Variasi Latihan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler dapat meningkatkan hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Desa Sipira Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil latihan *dribbling* pada permainan sepakbola melalui Pendekatan Variasi latihan pada siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Desa Sipira Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi kegiatan Ekstrakurikuler sepakbola dalam Menggiring (*dribbling*) bola kaki, adapun manfaat tersebut adalah:

1. Bagi para Pembina dan pelatih sepakbola dapat menjadi bahan masukan dalam penguasaan program latihan yang spesifik.
2. Meningkatkan hasil latihan *dribbling* sepak bola siswa.
3. Sebagai masukan bagi sekolah dan guru olahraga untuk mengajarkan pendidikan jasmani di sekolah khususnya *dribbling* sepakbola.
4. Menambah wawasan bagi peneliti untuk mengajarkan pendidikan jasmani di sekolah pada masa yang akan datang.
5. Sebagai masukan bagi mahasiswa lain di Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.